

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang dinegerikan menjadi MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin.

MAN 1 Banjarmasin beralamat di jalan Kampung Melayu Darat Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai berikut :

- a. Visi Madrasah mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas, dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin, Ibu Dra. Hj. Naini Fristiani.

- 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek dan imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya.

3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
- b. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
- c. Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
- d. Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri.
- e. Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- f. Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.

4. Sasaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

- a. Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- b. Tercapainya madrasah yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada

upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri, dan mantap.

- c. Tercapainya madrasah yang mampu menyebar luaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan madrasah lain di sekitarnya.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Kondisi bangunan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin ini masih sangat kokoh berdiri dan setiap kelas terdapat sarana dan prasarana. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin ini juga memiliki beberapa bangunan seperti kantor, ruang belajar, ruang guru, ruang TU, ruang praktek komputer, musholla, perpustakaan, kantin, WC Guru, WC murid, dan lapangan olahraga serba guna yang mendukung terhadap proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Tenaga pengajar dan karyawan

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan / Mengajar Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. H. Naini Pristiana 19640922 199303 2002	IV a	GT/ Bahasa Inggris	S1 Tarbiyah IAIN Th. 1989
2.	Dra. Hj. Nur Ikhsan 19570929 198003 2002	IV a	GT/Sejarah Indonesia	S1 FKIP UNLAM Th. 1988
3.	Dra. H. Nurmiati 19610302 198302 2001	IV a	GT/Geografi Peminatan	S1 FKIP UNLAM Th. 1987
4.	Dra. Hj. Maslahah 19621011 199102 2001	IV a	GT/Bahasa Arab	S1 Tarbiyah IAIN Th. 1987
5.	Rusmalinah, S.Pd.I 19570916 199102 2001	IV a	GT/Fiqih dan Aqidah Akhlak	S1 Tarbiyah STAI AL JAMI Th. 2002
6.	Dra. Hj. Norfajriah 19650829 199103 2002	Iva	GT/Bahasa Inggris dan Lintas minat	S1 Tarbiyah IAIN Th. 1990

			Bahasa Inggris	
7.	Drs. Syahran, S.Pd 19650103 199203 1002	IV a	GT/Ekonomi dan Lintas Ekonomi	S1 Tarbiyah IAIN Th. 1991
8.	Dra. Hj. Wasilah 19660517 199303 2002	IV a	GT/PPKN	S1 FKIP UNLAM Th. 1991
9.	Dra. Hj. Rita Zahara 19670215 199303 2011	IV a	GT/Kimia Peminatan dan Lintas Minat Kimia	S1 FKIP UNLAM Th. 1992
10.	Dra. Mis Ambrah 19631122 199403 2006	IV a	GT/Biologi Peminatan dan Lintas Minat Biologi	S1 FKIP UNLAM Th. 1988
11.	Dra. Hj. Eka Rini Fuji Astuti 19650106 199403 2002	IV a	GT/Biologi Peminatan dan Lintas Minat Biologi	S1 Fkip UNLAM
12.	Drs. Anwar 19651231 199503 1011	IV a	GT/Kimia	S1 FKIP UNLAM Th. 1991
13.	Masisyarah, S.Pd, M.Pd 19680325 199503 2001	IV b	GT/Matematika	S2 FKIP UNLAM
14.	Yulianto Budi Prakarsa, M.Pd 19670727 199503 1001	IV b	GT/Matematika	S1 FKIP UNPAR
15.	Hasanuddin, S.Pd 19710803 199603 1001	IV a	GT/Fisika	S1 FKIP MAKASAR
16.	Dra. Hj. Siti Masliani 13215942 000000 0000	IV a	GT/Matematika Peminatan	S1 FKIP UNLAM Th. 1992
17.	Yusfita Kumala Dewi, S.Pd 19720320 199703 2002	IV a	GT/Matematika	S1 FKIP UNLAM Th. 1996
18.	Budi Astuti, M.Ed 19700621 199803 2 001	IV a	GT/Kimia dan Lintas Minat Kimia	S2 AUSTRALIA Th. 1993
19.	Siti Muti'ah Muniah, S.Pd 1968101200012 2 002	IV a	GT/Sosiologi Peminatan	S1 FKIP UNLAM Th. 1994
20.	Pribadi Purna, S.Pi 19670806 199801 1 006	IV a	GT/Penjaskes	S1 PERTANIAN21
21.	Nurul Rahmah, S.Ag	IV a	GT/Aqidah Akhlaq	S1 PAI

	19741210 199803 2001		SKI	
22.	Hj. Mariani, S. Ag, S. Pd. I 19700420 199803 2003	III d	GT/Bahas inggris dan Aqidah Akhlak	S1 Tarbiyah IAIN
23.	Fakhrunnisa, M. Pd 19760101 200312 2002	III d	GT/Bahasa Inggris dan Lintas Minat Bahasa Inggris	S1 FKIP UNLAM Th.2001
24.	Gusti Nuardi, S.Pd 19701224 200501 1005	III d	GT/Fisika	S1 FKIP UNLAM Th. 1997
25.	Dalilah, S. Pd 19761001 200501 2005	III d	GT/Bahasa Indonesia	S1 FKIP UNLAM Th. 2001
26.	Abdur Rahimi, S. Pd 19800610 200501 1007	III c	GT/Bahasa Indonesia	S1 FKIP UNLAM Th. 2003
27.	Ida Rosalina, S. Pd 19680401 200604 2016	III d	GT/Bahasa Indonesia	S1 FKIP STIKIP
28.	Nazarwati, S. Pd 19750303 200701 2035	III c	Gt/Sejarah Peminatan	S1 FKIP UNLAM Th. 2001
29.	M. Fakhri.S.Ag 19770104200604 1 005	III c	GT/Penjaskes	S1 Tarbiyah IAIN Th. 2000
30.	Imam Taharuddin, M.Pd.I 19780303200501 1 006	III b	GT/Fiqih dan Ushul Fiqih	S2 Tarbiyah IAIN Th. 2014
31.	Malehah, S.Ag 19780220 200701 2015	III b	GT/Aqidah Akhlak dan Fiqih	STAI DARUSSALAM
32.	Achyat Nasrullah, S.Ag 19730330 200701 1004	III b	GT/ PPKN dan Akidah Akhlaq	S1 FKIP UNLAM Th. 2001
33.	Nur Fadilah, S.Pd.I 19800730200710 2 004	III a	GT/Bahasa Arab	UIN SYARIFHIDAY ATULLAH Th. 2004
34.	Adnani, S. Ag 19750412200710 1004	III b	GT/Quran Hadist	S1 Tarbiyah IAIN Th. 2000
35.	Mardiah Hayati, S.S M.Pd 19830406 200901 2012	III b	GT/IINTAS Minat Bahasa Jepang	S1 Sastra Jepang UGM Th. 2006
36.	Abdul Aziz, S.Pd 19840301 200901 1005	III b	GT/ BP/BK	S1 FKIP UNLAM
37.	H. Nurdin,Lc 19690903 201411 1002	III a	GT/Bahasa Arab dan Ushul Fiqih Peminatan	S1 AL AZHAR

38.	Raudhatul Fitriah, SE -	-	GTT/Ekonomi Peminatan dan Lintas Minat Ekonomi	S1 FKIP UNLAM
39.	Maulana Ibrahim, S. Kom -	-	GTT/TIK dan Keterampilan Komputer	S1 STIMIK
40.	Yadi Heryanto, S.Pd --	-	GTT/Seni Budaya	S1 STIKIP
41.	Syamsuni.S.Pd.I.MA -	-	GTT/TafsirIlmu Tafsir dan Ilmu Hadist	S2 Malang
42.	Nani Trisianti, S.Pd.I -	-	GTT/BP/BK	S1 Tarbiyah IAIN
43.	Emlu Mukhlasi, S.Pd -	-	GTT/Geografi dan Sejarah	S1 FKIP UNLAM
44.	Fauzan Aulawi, S.Pd.I -	-	GTT/Ilmu Hadist, Ilmu Kalam, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Alquran Hadist	S1 Tarbiyah IAIN
45.	Megawati. S.Pd -	-	GTT/Bahasa Inggris dan Lintas Minat Bahasa Inggris	S1 STKIP-PGRI
46.	Sigit Raharjo, S.Pd -	-	GTT/Prakarya dab Kewirausahaan	S1 Tarbiyah IAIN
47.	Safarina Ariantini	-	GTT/Seni Budaya	S1 Pendidikan Sendratasik
48.	Nordiansyah, S.Pd.I --	-	GTT/Mulok (Nahu Sharof) dan	S1 Pendidikan Bahasa Arab
49.	Maslianawati, S.Pd -	-	GTT/Matematika	S1 STIKIP-PGRI
50.	Ahmad Jawawi,S.Pd.I -	-	GTT/Ilmu Kalam, Akhlak dan Lintas Minat Tafsir	S1 STAI AL JAMI
51.	Fitriani, S.Pd --	-	GTT/Fisika	S1 Pendidikan Fisika
52.	Abdul Wahid, S.H.I -	-	GTT/TIK	S1 SyariaH
53.	Karliator Arief, S.Ag, M.Pd.I 19780914 200501 1004	III d	GTT/TIK	S1 Tarbiyah IAIN Th. 2001
54.	Fahmi Yanur, S.Pd.I -	-	GTT/Sejarah Kebudayaan Islam	S1 Tarbiyah IAIN
55.	Muhammad	-	GTT/BP/BK	S1 BK IAIN Th.

	Hasbi,S.Pd.I --			2014
56.	Rusdiah,M.Pd.I -	-	GTT/Alquran Hadist dan Ilmu Tafsir	
57.	Dra.Hj.Mawarni -	-	GTT/Aqidah Akhlak	

(Sumber Data: Dokumen TU MAN 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017)

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 orang konselor sekolah atau guru bimbingan konseling yaitu Ibu Nani Tristiati, S. Pd. I, Ibu Fariza Azkia, S. Psi, dan Bapak Muhammad Hasbi, S. Pd. I. Dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penulis akan sajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini serta didukung oleh media dokumentar, maka dapatlah data mengenai tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan instrumen non tes dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin, maka data tersebut dapat disajikan dengan urutan masalah yang dirumuskan.

Dalam penyajian data tentang Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini lebih dilihat pada uraian berikut.

Narasi wawancara bersama Guru BK Ibu Nani Trisianti, S. Pd. I:

Pewawancara : Apakah Ibu seorang guru BK disekolah MAN 1 Banjarmasin bu?

Guru BK : Iya betul, Saya adalah Guru BK untuk semua kelas 12 di MAN 1 Banjarmasin sekaligus menjadi koordinatornya.

P : Berapa lama Ibu mengajar disekolah ini?

G : Kira-kira sekitar 5 tahun kalau tidak salah *yah*.

P : Bisakah Ibu jelaskan jenis layanan apa yang sering Ibu berikan kepada peserta didik di sini Bu?

G : Saya sering menggunakan layanan observasi untuk perkenalan pada siswa baru, lalu layanan informasi agar siswa mengetahui informasi penting karena mereka baru masuk sekolah. Kemudian layanan konsultasi jika mereka kebingungan dan layanan instrumentasi non tes untuk kebutuhan evaluasi nilai dari teknik tes melengkapi hasil nilai siswa.

P : Bagaimana cara Ibu melaksanakan teknik non tes pada siswa Bu? Dan jenis metode apa yang sering Ibu gunakan saat pemberian teknik non tes?

G : Saya melaksanakan teknik non tes tidak hanya saat akan dilaksanakannya tugas pekerjaan rumah (PR), latihan, ulangan atau ujian. Tapi Saya selalu memantau hampir setiap hari perilaku siswa

Saya, apakah itu saat disekolah, tidak sengaja bertemu diluar sekolah ataupun saat ngobrol dengan orang tua siswa saat pertemuan orang tua disekolah. Jenis metode yang sering Saya gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

P : Apa yang menjadi tujuan Ibu menggunakan teknik non tes dalam mengevaluasi hasil nilai siswa Bu?

G : Tujuan Saya adalah evaluasi nilai siswa tidak hanya dapat dinilai dari segi teknik tes saja seperti PR, latihan, ulangan dan ujian. Tetapi juga harus di evaluasi dengan teknik non tes yaitu dengan mewawancarai siswa menanyakan hal-hal yang sekiranya membuatnya bingung seperti memilih jurusan atau ingin melanjutkan kuliah atau bekerja dan sebagainya. Kemudian dengan observasi disekitar lingkungan rumahnya bagaimana situasinya apakah padat penduduk ya membuatnya terganggu dalam belajar sehingga jadi sebab rendahnya nilai ulangannya dan sebagainya. Dan *emm...* juga dokumentasi dengan melihat buku catatan siswa atau dengan melihat apakah siswa memperhatikan saat jam pelajaran berlangsung agar mengetahui seberapa tinggi minat siswa dalam pelajaran yang dapat jadi pertimbangan evaluasi nilai siswa. *Kan* guru-guru lain juga sering lapor *sama* Saya.

P : Faktor apa saja Bu yang mendukung pelaksanaan instrumen non tes dalam BK di MAN 1 Banjarmasin?

- G : Faktornya itu seperti bagaimana keadaan gurunya meliputi seperti yang Kamu tau dalam teori, sarana dan prasarana juga kerjasama kami disekolah ini *Nak*.
- P : Kemudian faktor apa saja Bu yang kira-kira menjadi penghambat pelaksanaan instrumen non tes dalam BK di MAN 1 Banjarmasin?
- G : Faktornya seperti kekurangan tenaga pengajar *ya* seperti Saya ini misalnya *kan* Saya mau melahirkan jadi sebentar lagi saya akan minta cuti *sama* Ibu Kepsek, juga seperti Ibu Fariza mau pindah kerja *itu*. Lalu dokumen juga bisa hilang *kan* ada waktu itu pindah ruangan jadi *kebongkar* semua dan ada data-data yang hilang *sayang sekali*, terakhir sarana prasarana *kan* ada beberapa flashdisk yang hilang padahal dalam flashdisk itu ada file penting punya siswa, *ya* kelalaian kami juga *Nak*. Seperti itu kira-kira.
- P : Iya terimakasih banyak bu untuk waktunya ini yang agak sedikit terburu-buru ya bu.
- G : Iya karena juga mau libur sekolah *kan* Hari Raya.
- P : Iya (tersenyum), Saya pamit dulu ya bu (menuju pintu keluar), Assalamualaikum.
- G : Walaikumsalam (didepan pintu).

1. Pelaksanaan Instrumen Non Tes di MAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Nani Trisianti S. Pd. I pada tanggal 22 Oktober 2016 di MAN 1 Banjarmasin, bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana melalui perencanaan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling bahwa pelaksanaan instrumen non tes di MAN 1 Banjarmasin juga bisa melibatkan wali kelas/guru mata pelajaran untuk juga ikut membantu dalam meneliti siswa-siswa baik itu perilaku didalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah agar terjalin kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas/guru mata pelajaran. Karena dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengawasi seluruh murid dalam satu waktu sekaligus.

a. Jenis Metode Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan Di MAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di MAN 1 Banjarmasin, bahwa jenis-jenis instrumen non tes yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah

laku seseorang yang menampak (behavior observable), apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya. Yang sering digunakan di MAN 1 Banjarmasin adalah observasi pasrtisipasif, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer (pengamat) dengan turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diobservasi. Observer sebagai pengamat, yaitu masing-masing pihak menyadari peranannya. Observer sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan observer menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan.

Agar data yang dikumpulkan melalui observasi ini dapat dicatat dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pedoman observasi. Bentuk-bentuk pedoman observasi yang dilakukan di MAN 1 Banjarmasin antara lain:

a) Daftar Cek (Checklist)

Daftar cek adalah memuat aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang sedang diamati.

b) Skala Penilaian (Rating Scale)

Skala penilaian merupakan alat pengumpul data yang dipergunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, dan menilai individu atau situasi.

c) Catatan Anekdot (Anecdotal Records)

Catatan anekdot biasa juga dikenal dengan catatan berkala. Dalam catatan berkala, observer tidak mencatat kejadian-kejadian yang luar biasa, melainkan mencatat kejadian pada waktu-waktu tertentu.

d) Alat-Alat Mekanik (Mechanical Devides)

Dengan adanya kemajuan dibidang teknik maka observer dapat menggunakan alat-alat yang lebih baik didalam melakukan observasi, misalnya dengan foto-foto, tape recorder, dan sebagainya.

2) Angket (questionnaire)

Angket atau kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Pertanyaan/pernyataan dalam angket tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam angket itu.

Pada umumnya didalam angket itu kita dapati dua bagian pokok, yaitu bagian yang mengandung data identitas, dan bagian yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang ingin diperoleh jawabannya dari hasil evaluasi. Sementara itu, pengertian evaluasi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Wayan Nurkancan dan Sunarta adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan

belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu.

Macam-macam angket yang digunakan di MAN 1 Banjarmasin dalam bimbingan dan konseling antara lain:

- a. *Angket Problem Checklist* adalah angket yang paling populer dan familier dikalangan Konselor/Guru BK akan membuat pemetaan atau klarifikasi permasalahan yang dialami siswanya dengan menggunakan angket problem checklist. Angket problem checklist terdapat 120 item pernyataan yang dapat menjaring atau mengelompokkan 11 aspek masalah siswa.
- b. *Angket "Who Am I"* adalah untuk mengetahui kebiasaan diri yang Positif dan Negatif. Pernyataan keseluruhan berjumlah 15 item, yang bersifat positif sebanyak 8 pernyataan yaitu item a, b, e, f, j, k, m, dan o. Sedangkan yang bersifat negatif sebanyak 7 pernyataan yaitu item c, d, g, h, i, l, dan n.

Pernyataan yang menjadi masalah adalah sebagai berikut:

Pada item yang bersifat positif siswa memilih alternatif tidak cocok (TC).

Pada item yang bersifat negatif siswa memilih alternatif cocok (C).

- c. *Angket Study Habit* adalah pernyataan-pernyataan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa atau serangkain pernyataan

yang mengungkapkan tentang belajar siswa, baik positif maupun negatif. Adapun pernyataan study habit ini seluruhnya berjumlah 56 item.

Pernyataan yang bersifat positif ada 25 item, yaitu item no 1, 3, 6, 8, 9, 10, 14, 17, 20, 22, 23, 25, 30, 31, 32, 40, 41, 45, 46, 49, 50, 53, dan 56. Pernyataan yang bersifat negatif sebanyak 31 item yang terdiri dari no 2, 4, 5, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 24, 26, 27, 28, 29, 33, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 47, 48, 51, 52, dan 55.

- d. *Angket Who Are They* adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan tentang penilaian siswa-siswi terhadap teman-temannya. Item dari angket ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu item positif dan negatif. Jumlah seluruh item ini ada 15 buah.

Jumlah item yang bersifat positif sebanyak 7 item, yaitu no 1, 2, 5, 6, 11, 13, dan 15. Dan yang bersifat negatif sebanyak 8 buah yaitu item no 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, dan 14.

- e. *Angket Sosiometri* adalah angket yang bertujuan untuk meneliti hubungan sosial antara individu dalam satu kelas atau anggota kelompok di dalam suatu kegiatan kelompok bisa juga untuk meneliti dinamika kelompok. Angket ini juga untuk memilih/mengetahui siswa yang terpopuler atau yang banyak di

pilih temannya dan siswa yang terisolasi atau siswa yang tidak dipilih oleh temannya.

3) Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan, baik, langsung, maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Wawancara bersifat langsung apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh data mengenai orang lain, misalnya dengan orang tua siswa.

Macam-macam teknik wawancara, menurut jumlah orang yang diwawancarai, yaitu Wawancara perorangan (individual) dan Wawancara kelompok.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi.

b. Tujuan Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan Di MAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di MAN 1 Banjarmasin, bahwa tujuan instrumen non tes yang diberikan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung dilapangan bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah melaksanakan proses non tes di MAN 1 Banjarmasin, yaitu saat awal proses pembelajaran di kelas 10 dan pertengahan pembelajaran di kelas 11 serta diawal menuju saat UN dikelas 12.

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan proses non tes dengan cara mengatur proses tes dan non tes sesuai dengan waktu yang tepat, karena proses tes dan non tes bekerja sama antara para guru dengan konselor dan proses tes dan non tes sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kota Banjarmasin tepatnya di MAN 1 Banjarmasin, karena telah banyaknya ketersediaan seorang guru Bimbingan Konseling, yaitu 1 orang guru Bimbingan Konseling per 150 orang siswa. Yaitu per tingkatan kelas minimal ada satu guru Bimbingan Konseling, anggaplah 1 orang guru Bimbingan Konseling untuk kelas 10, 1 orang guru Bimbingan Konseling untuk kelas 11, 1 orang guru Bimbingan Konseling untuk kelas 12.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, bahwa layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan di MAN 1 Banjarmasin, karena dengan adanya proses tes dan non tes sangat dapat membantu pihak siswa ataupun pihak guru dan orangtua dalam mengetahui bakat, minat dan kesulitan masalah yang dihadapi siswa. Karena bakat, minat

dan kesulitan masalah siswa tidak cukup hanya dilihat dengan proses tes melainkan juga harus dilengkapi dengan proses non tes. Ibarat kata sesuatu yang tersurat (terlihat) harus diimbangi dengan sesuatu yang tersirat (tidak terlihat).

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan proses non tes dengan cara mengatur proses tes dan non tes sesuai dengan waktu yang tepat, karena proses tes dan non tes bekerja sama antara para guru dengan konselor dan proses tes dan non tes sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang teknik non tes merupakan hal sangat penting untuk dipahami dalam usaha mengenali dan memahami peserta didik.

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung Kegiatan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Guru BK yang meliputi latar belakang Pendidikan, Kualifikasi, Profesional, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa dalam melaksanakan tugasnya

agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan tugasnya, keprofesionalan yang baik dan pengalaman kerja yang memadai.

Guru Bimbingan dan Konseling yang mengajar di MAN 1 Banjarmasin latar belakang pendidikannya adalah S1 Bimbingan dan Konseling UIN Antasari Banjarmasin. Untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas kerjanya guru BK mengikuti pelatihan-pelatihan tentang BK, seperti pelatihan kurikulum 2013 dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Pengalaman kerja guru BK, sejak menyelesaikan studi konselor bekerja sebagai guru BK dan bekerja khusus lagi sebagai konselor di MAN 1 Banjarmasin sejak tahun 2012 dan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di MAN 1 Banjarmasin bahwa beliau adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling.

b. Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama yang dijalin guru bimbingan dan konseling antara lain adalah kerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Dra. Hj. Naini Fristiana pada tanggal 22 Oktober 2016 bahwa guru BK memang melaksanakan tugasnya dengan baik di MAN 1

Banjarmasin, dan kepala sekolah memang sangat mendukung adanya non tes yang dilaksanakan oleh guru BK karena proses non tes sangat membantu untuk menentukan minat, bakat, dan kesulitan masalah siswa. Terbukti dari perubahan-perubahan yang positif dari siswa di MAN 1 Banjarmasin.

c. Sarana dan Prasarana yang tersedia

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang dapat menunjang Bimbingan dan Konseling. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan konseling. Rungan tersebut dilengkapi dengan 1 lemari tempat penyimpanan data-data siswa, meja dan kursi untuk melakukan bimbingan pribadi, beberapa buah kursi, kalender matriks program BK, kipas angin, program BK yang tertempel di dinding, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas teknis berupa data pribadi, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan sebagainya.

3. Faktor Yang Menjadi Penghambat Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat Kegiatan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a. Kekurangan tenaga pengajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa jika sewaktu-waktu ada tenaga pengajar yang meminta cuti atau berhenti karena ada sebab suatu hal.

b. Kehilangan data administrasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya data administrasi sebagai penguat, serta catatan yang jelas dan akurat. Karena terlalu banyaknya hal yang harus diurus oleh guru BK membuat setiap kali hal yang terjadi harus selalu disertai dengan data yang jelas.

c. Sarana dan prasarana yang tersedia

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan konseling. Apabila pada saat tertentu terjadi panggilan orangtua murid ke Sekolah dalam waktu yang bersamaan maka terjadilah penumpukkan orangtua di dalam ruang BK yang menjadikan guru BK jadi kurang konsentrasi dalam menyelesaikan masalah, disebabkan oleh orangtua yang berebut ingin cepat selesai

masalahnya, orangtua yang memarahi anaknya yang bermasalah, atau karena ruangan yang tidak terlalu luas menyebabkan suasana yang kalut dan sulit dikondisikan.

C. Analisis Data

Setelah disajikan secara keseluruhan dalam bentuk uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, maka langkah berikutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan urutan data yang disajikan.

1. Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin.

a. Jenis Metode Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan Di MAN 1 Banjarmasin

Pelaksanaan merupakan suatu posisi atau kedudukan yang telah dijalankan dimana guru BK memiliki tugas kewajiban dan tanggung jawab. Konselor yang ditempatkan di sekolah bertugas melakukan berbagai kegiatan seputar bimbingan dan konseling, termasuk didalamnya melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah Layanan Non Tes. Di dalam layanan non tes terdapat beberapa teknik yang menunjang kesuksesan pelaksanaan layanan non tes tersebut.

Dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa proses non tes di MAN 1 Banjarmasin sudah terlaksana dengan melaksanakan tiga buah teknik dari lima teknik yang ada di dalam instrumen non tes,

meliputi: observasi, yaitu teknik untuk merekam data atau keterangan serta informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak, apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya. Diberikan pada siswa baru terhadap lingkungan baru yang dimasukinya, atau siswa yang memiliki permasalahan, serta siswa yang telah diberikan layanan bantuan. Angket, yaitu teknik serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Diberikan pada siswa kelas 10 karena berguna untuk mengetahui bakat, minat siswa serta agar lebih mudah memilih jurusan saat naik kelas 11. Diberikan pula untuk kelas 11 berguna untuk mengetahui kekurangan apa dalam belajar. Diberikan juga untuk kelas 12 guna persiapan menghadapi UN dan setelah lulus memilih mau dilanjutkan ke jenjang perkuliahan atau dunia kerja. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan, baik, langsung, maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Digunakan pada siswa baru yang hendak masuk ke MAN 1 Banjarmasin, untuk menggali informasi siswa yang bermasalah, serta menjanging informasi berbagai hal dari diri siswa sendiri, orangtua/wali murid, lingkungan, dan sebagainya.

Dilihat kenyataan di atas, bahwa pelaksanaan instrumen non tes yang diberikan MAN 1 Banjarmasin sudah dilaksanakan, walaupun

memiliki kekurangan ada dua buah teknik yang tidak dilaksanakan yaitu teknik pemeriksaan dokumen (documentary analysis) yaitu pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, misalnya dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup (auto biography) dan teknik sosiometri yaitu mengumpulkan data tentang dinamika kelompok dan juga dipergunakan untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya serta untuk meneliti kesulitan hubungan seseorang terhadap teman-temannya dalam kelompok,

b. Tujuan Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan di MAN 1 Banjarmasin

Konselor yang ditempatkan di sekolah bertugas melakukan berbagai kegiatan seputar bimbingan dan konseling, termasuk didalamnya melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan wajib menyertakan tujuan mengapa layanan tersebut dilaksanakan, agar dapat diketahui kejelasan suatu kegiatan tanpa menimbulkan kebingungan dan terbuangnya informasi yang telah digali.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan observasi dan wawancara bersama 3 orang guru BK di MAN 1 Banjarmasin yaitu, Ibu Nani Tristiati, S. Pd. I, Ibu Fariza Azkia, S. Psi, dan Bapak Muhammad Hasbi, S. Pd. I, bahwa tujuan-tujuan Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin, meliputi: karena dengan adanya proses tes dan non tes

sangat dapat membantu pihak siswa ataupun pihak guru dan orangtua dalam mengetahui bakat, minat dan kesulitan masalah yang dihadapi siswa. Karena bakat, minat dan kesulitan masalah siswa tidak cukup hanya dilihat dengan proses tes melainkan juga harus dilengkapi dengan proses non tes. Ibarat kata sesuatu yang tersurat (terlihat) harus di imbangi dengan sesuatu yang tersirat (tidak terlihat). Guru bimbingan dan konseling melaksanakan proses non tes dengan cara mengatur proses tes dan non tes sesuai dengan waktu yang tepat, yaitu saat awal proses pembelajaran di kelas 10 dan pertengahan pembelajaran di kelas 11 serta diawal menuju saat UN dikelas 12. Proses tes dan non tes dilaksanakan dengan cara bekerja sama antara guru BK dengan Kepala Sekolah, guru BK dengan wali kelas, guru BK dengan guru mata pelajaran dan staf tata usaha, dan sebagainya. Proses non tes khususnya sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa guna mengenali dan menjanging informasi diri siswa baik dalam hal belajar atau lainnya. Dengan kuatnya informasi diri siswa, dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Oleh karena itu, pengetahuan tentang teknik non tes merupakan hal sangat penting untuk dipahami dalam usaha mengenali dan memahami peserta didik.

Dilihat kenyataan di atas, bahwa tujuan instrumen non tes di MAN 1 Banjarmasin telah dilaksanakan, dan telah digunakan sesuai

dengan kebutuhan siswa, dan sudah diprogramkan oleh guru BK sesuai sebagaimana mestinya.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin.

Faktor-faktor penunjang keberhasilan sebuah kegiatan sangatlah penting, karena dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut dapat membuat sebuah kegiatan berjalan lancar dan sukses. Dan sebaliknya, apabila faktor-faktor tersebut memiliki kekurangan bahkan tidak ada dapat mengurangi kelancaran sebuah kegiatan bahkan dapat dikatakan sebuah kegiatan akan gagal tanpa adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan instrumen non tes dalam bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin yaitu:

- a. Faktor Guru BK, meliputi: Latar belakang pendidikan, kualifikasi, profesional, dan pengalaman kerja.
- b. Kerjasama dengan pihak lain.
- c. Sarana dan prasarana yang tersedia.

Dari hasil observasi dan wawancara telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru BK di MAN 1 Banjarmasin adalah lulusan pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling, konselor disini telah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Akan tetapi keprofesionalan tersebut harus terus ditingkatkan dengan

mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan sebagainya. Pengalaman kerja yang dimiliki konselor sangat membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan dan konseling sebab, dengan berbagai pengalaman kerja yang dimiliki dapat dijadikan bahan untuk belajar dikemudian hari, sebagai bahan masukan dan koreksi serta sebagai bahan pertimbangan bagi konselor dalam menjalankan tugas dan perannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin memiliki pengalaman kerja yaitu 5 tahun sebagai tenaga pengajar bimbingan dan konseling. Kerjasama penting untuk dijalin, dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling. Konselor tidak dapat bekerja sendiri sebab, pelaksanaan program BK melibatkan banyak orang. Untuk menghasilkan kinerja yang baik maka konselor harus menjalin kerjasama yang baik pula dengan berbagai pihak yang terkait. Serta sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan teknik non tes guna sebagai penyempurna semua faktor-faktor yang ada.

Berdasarkan kenyataan di atas, bahwa petugas Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin profesional dibidangnya. Kerja sama sudah terjalin dengan baik dan sarana prasarana yang ada dapat digunakan dengan layak. Hal ini juga mempengaruhi terhadap kelancaran Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banjarmasin.

- a. Kekurangan tenaga pengajar
- b. Kehilangan data administrasi
- c. Sarana dan prasarana yang tersedia

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa jika sewaktu-waktu ada tenaga pengajar yang meminta cuti atau berhenti karena ada sebab suatu hal, misalkan meminta cuti karena guru BK tersebut sedang hamil tua dan ingin melahirkan atau berhenti karena pindah tugas bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya data administrasi sebagai penguat dan catatan yang akurat. Karena terlalu banyaknya hal yang harus diurus oleh guru BK membuat setiap kali hal yang terjadi harus selalu disertai dengan data yang jelas. Kehilangan data administrasi bisa disebabkan lalainya penyimpanan karena berpindah ruangan BK ke ruangan lain, terjadi kebakaran atau kerusakan data.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan konseling. Apabila pada saat tertentu terjadi panggilan orangtua murid ke Sekolah dalam waktu yang bersamaan maka terjadilah penumpukkan orangtua di dalam ruang BK yang menjadikan guru BK jadi kurang konsentrasi dalam menyelesaikan masalah, disebabkan oleh orangtua yang berebut ingin cepat selesai

masalahnya, orangtua yang memarahi anaknya yang bermasalah, atau karena ruangan yang tidak terlalu luas menyebabkan suasana yang kalut dan sulit dikondisikan.